

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan koi *Cyprinus rubrofasciatus* merupakan salah satu ikan hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik di pasar domestik maupun pasar mancanegara. Jenis ikan koi yang memiliki harga cukup baik dan stabil di pasar dunia yaitu Kohaku, Taisho, Sanshoku, Showa, Shiro, Utsuri, Shusui, Asagi, Goromo, Goshiki, Bekko, Tancho, Kinginrin, dan Kawarimono (Sawung *et al.* 2015). Ikan koi dibanderol dengan harga mulai dari Rp100.000,00 hingga Rp2.000.000,00 dengan berbagai macam jenis yang ditawarkan.

Menurut data dari DJPB (2019), produksi ikan hias pada tahun 2019 masih didominasi oleh ikan koi yang memiliki volume produksi paling banyak, yakni sekitar 523.775 ekor. Dilihat dari capaian terhadap target tahunan menunjukkan bahwa capaian produksi ikan koi telah mampu melampaui target yang ditetapkan yakni sebanyak 350.000 ekor. Tingginya permintaan terhadap ikan koi mendorong para pembudidaya untuk meningkatkan usaha budidaya ikan koi (Ulfiana *et al.* 2012).

Ikan koi memiliki tubuh yang berwarna warni dengan berbagai jenis dan pola (Suryani 2006). Pola warna pada setiap individu koi tidak pernah sama persis dengan yang lainnya. Kelebihan lain dari ikan koi adalah pola dan warna koi dapat berubah sesuai umur, cuaca atau musim. Warna-warna koi yang ada pada tubuh koi antara lain putih, merah, hitam, biru, kuning, coklat, emas, dan perak. Menurut Agus *et al.* (2002), kriteria pemilihan ikan koi yang baik adalah warna yang cemerlang dan kontras tanpa ada gradasi warna atau bayangan, bentuk tubuh ideal, tidak melebar, tidak bengkok tulang punggungnya, gerakan ikan tenang namun gesit serta tidak menyendiri dan sakit.

Damiri Koi Cianjur adalah salah satu perusahaan yang memproduksi ikan koi dengan kualitas yang baik. Induk yang digunakan berasal dari Jepang dengan beberapa jenis seperti Kohaku, Asagi, Shusui, Utsuri, dan Sanke. Damiri Koi dilengkapi dengan fasilitas budidaya yang lengkap seperti *hatchery* yang didalamnya terdapat kolam pemeliharaan induk, kolam pemijahan dan penetasan telur, kolam pemeliharaan larva, bak *recovery* dan bak *display*. Selain itu, terdapat juga kolam tanah, rumah jaga dan gudang pakan. Kegiatan budidaya ikan koi di instansi ini tergolong baik yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu produktivitas tinggi, berkelanjutan dan memiliki tenaga kerja yang kompeten. Oleh karena itu penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pendederan ikan koi. Kegiatan PKL ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pendederan ikan koi di Damiri Koi antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di Damiri Koi.



2

2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di Damiri Koi.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pendederan ikan koi di Damiri Koi.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di Damiri Koi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies